HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 3 No. 2, 2026: 45-59
P-ISSN: 2085-8663
E-ISSN: 2450-5611

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Muhammad Rizal Efendi[1], Fitriyani Sanuhung[2], Atika Sari[3], Hardani[4], Muliati[5]
[1,2,3,4,5]Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Morowali, Indonesia
Email: fitsanuhung@gmail.com

Article History

Received : 22 April 2026
Revised : 14 Juli 2026
Accepted : 10 Agustus 2026

Abstract

Social media plays a crucial role in the digital era marked by the acceleration of technological developments and changes in communication patterns. This development has a positive and negative impact, especially for children who do not understand the ethics of digitalization, This study examines the impact of social media on the morals of students at MIN 1 Morowali. The researcher used qualitative methods, interviewed informants and conducted direct observations to collect data. Researchers interviewed teachers, parents and students. The data that has been found is analyzed qualitatively through the process of data reduction, data presentation and conclusion drawing The results of the study show that social media has a positive and negative impact. The positive impact is as an innovative educational tool, a means of coordinating group assignments and communication between parents and teachers, increasing students' interest in learning, providing broader insights not limited by textbooks and curriculum. Meanwhile, the negative impact is imitating slang and expressions from social media, being more passive when interacting directly, students' learning focus decreases, likes to imitate movements, ways of speaking and expressions from dramas that are not suitable for their age. The solution to this problem is to strengthen literacy, parental assistance, and the integrity of moral values consistently in all coaching programs run by schools. The three-pillar approach between schools, families, and communities is a necessity in building a digitally intelligent generation as well as noble kahlak

***Keywords**: Social Media; Morals; Digital Age; Viral Content; Digital Platform*

Abstrak

Media sosial memegang peran krusial dalam era digital yang ditandai oleh percepatan perkembangan teknologi dan perubahan pola komunikasi. Perkembangan ini menimbulkan dampak yang positif dan negatif khususnya bagi anak-anak yang belum memahami etika digitalisasi, Penelitian ini meneliti dampak media sosial pada akhlak peserta didik di MIN 1 Morowali. Peneliti menggunakan metode kualitatif, mewawancarai informan dan melakukan observasi langsung untuk mengumpulkan data. Peneliti mewawancarai guru, orang tua dan murid. Data yang telah ditemukan dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan media sosial memberi dampak positif dan negatif. Dampak positif yaitu sebagai sarana edukatif yang inovatif, sarana koordinasi tugas kelompok dan komunikasi antara orangtua dan guru, meningkatkan minat belajar siswa, memberikan wawasan yang lebih luas tidak terbatas oleh buku ajar dan kurikulum. Sedangkan dampak negatifnya yaitu meniru bahasa gaul dan ekspresi dari media sosial, lebih pasif saat berinterkasi langsung, fokus belajar murid menurun, suka meniru gerakan, cara bicara dan ekpresi dari drama yang tidak cocok untuk usia mereka. Solusi dari masalah tersebut yakni penguatan literasi, pendampingan orangtua, serta integritas nilai-nilai akhlak secara konsisten dalam seluruh program pembinaan yang dijalankan oleh sekolah. pendekatan tiga pilar antara sekolah, keluarga dan komunitas

menjadi keniscayaan dalam membangun generasi yang cerdas digital sekaligus berkahlak mulia

Kata Kunci: Media Sosial; Akhlak; Era Digital; Konten Viral; Platform Digital.

PENDAHULUAN

Keberadaan teknologi informasi di era digital telah secara signifikan mengubah interkasi manusia, termasuk interaksi anak-anak dengan teknologi informasi dan hubungan antar anak dan remaja. Saat ini media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga telah menjadi gaya hidup bagi dua generasi yakni milenial dan gen z (Thahir et al., 2025). Disisi lain, *platform* media sosial seperti *Tiktok*, *Instagram*, *Facebook*, *Youtube* dan *X* merupakan sarana utama sosialisasi (Agustin et al., 2026), hiburan dan pengumpulan informasi. Namun, fenomena ini tidak terbatas pada Masyarakat umum. Sehingga anak-anak di sekolah dasar pun terpengaruh oleh tren digitalisasi yang belum sepenuhnya di pahami sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Erlin & Aqil, 2025). Akibatnya, siswa di sekolah dasar juga berpartisipasi dalam proses digitalisasi tanpa sepenuhnya memahami dampak ramah terhadap mereka sendiri (’Izza, 2023).

Para akademisi, pendidik dan pembuat kebijakan, wajar merasa khawatir dengan lingkungan seperti itu. Paparan konten digital tanpa filter apapun mungkin dapat mengubah nilai-nilai moral yang seharusnya tumbuh dan berakar pada anak anak sejak kecil. Akhlak sebagai landasan utama dalam pengembangan karakter generasi penerus, saat ini menghadapi tantangan yang signifikan karena ransangan eksternal negative menjadi lebih mudah diakses daripada pengawasan nilai-nilai keluarga dan sekolah.

Hal tersebut membuat pemerintah di seluruh dunia merespon dengan strategi yang berbeda-beda. November 2025, parlemen eropa mengusulkan bahwa pengguna sosial media minimal berusia 16 tahun dengan kewajiban verifikasi usia (Rankin, 2025). Australia pada tahun 2024 mengeluarkan peraturan yang mengatur penggunaan sosial media harus berusia minimal 16 tahun (Joksaite, 2025). Prancis, Norwegia dan beberapa negara bagian AS juga melakukan pendekatan yang sama (Kohler-Dauner et al., 2025).

Indonesia sendiri memiliki 262 juta Masyarakat yang aktif menggunakan internet (Sitika et al., 2024). Pada oktober tahun 2025 indonesia memiliki 180 juta indetitas pengguna media sosial yang setara dengan 62,9 persen dari total populasi (Kemp, 2025). Jadi pada tahun yang sama, pengguna media sosial pada kelompok usia 13 hingga 17 tahun menjadi bagian dari pengguna usia muda yang aktif di *platform* digital (Jason M. Nagata, MD et al., 2025). Selain itu, Indonesia belum membuat regulasi khusus yang mengatur batasan usia pengguna media sosial secara tegas. Hal tersebut membuat Lembaga Pendidikan terkhusus Pendidikan dasar menjadi yang paling terdepan menghadapi tantangan penggunaan media sosial dalam pembentukan akhlak murid. Peneliti percaya bahwa masalah ini harus diteliti secara objektif daripada berdasarkan asumsi atau perhatian umum, untuk memastikan bahwa Tindakan instruksional orang tua dan guru benar-benar tepat sasaran dan relevan, perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan konten media sosial harus dipahami secara menyeluruh.

Penelitian sebelumnya sudah banyak membahas tentang media sosial. Syifa Fauziah dkk, menjelaskan bahwa dampak positif penggunaan media sosial yaitu mempermudah proses pembelajaran, karena saaat peserta didik mengalami kendala atau kesulitan belajar dapat mengakses informasi dari media sosial, hal itu dapat meningkatkan prestasi belajar murid (Fauziah et al., 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial tidak semata-mata memberikan dampak yang merugikan.

Namun, Penelitian yang dilakukan oleh Pandith Aribowo, dkk juga menjelaskan bahwa dampak negatif dari penggunaan media sosial yakni mengganggu kualitas tidur, harga diri dan meningkatkan resiko gangguan psikologi seperti kecemasan dan depresi (Ariwibowo & Bagaskara, 2025). Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Nada, dkk. Menyoroti jika Penggunaan media sosial juga tidak hanya berdampak pada prestasi belajar atau hasil belajar murid melainkan akan memberikan dampak pada karakter murid seperti anak kurang disiplin dan malas, meniru karya orang lain, bersikap kasar baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar tentang hal-hal yang membahayakan seperti pornografi, kekerasan dan adegan perang (Nada et al., 2024)

Meskipun begitu, terdapat kesenjangan yang mencolok dalam kajian yang ada. Sebagain besar penelitian sebelumnya fokus pada usia anak remaja di Tingkat sekolah menengah atau mahasiswa dengan mengaitkan pada dimensi prestasi akademik dan Kesehatan mental. Penelitian yang memiliki fokus pada sekolah dasar di Indonesia khususnya di daerah industri Morowali dengan menggali dimensi akhlak dan moral serta nilai-nilai islam masih sangat terbatas. Padahal murid di tingkat Madarasah Ibtidaiyah memiliki karakteristik perkembangan perilaku yang unik dan berbeda dari subjek penelitian yang lazim dikaji selama ini.

Penelitian ini datang untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan sejumlah kebaruan yakni penelitian ini dilakukan di MIN 1 Morowali, yang berlokasi di Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah khususnya di sekolah MIN 1 Morowali. Murid di MIN 1 Morowali menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi media utama dalam mencari dan mendapatkan informasi sekolah dan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah. Murid di MIN 1 morowali menggunakan media sosial lima sampai tujuh jam sehari khususnya ketika berada di rumah. Selain itu, dalam kurun dua tahun terakhir terdapat perubahan pada akhlak siswa di MIN 1 Morowali yakni siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan banyak mengikuti tren yang tidak sesuai dengan usianya. Selain itu, penelitian ini berkaitan dengan akhlak murid bukan hanya pada prestasi akademik ataupun pendekatan psikologis murid. Secara metodologis penelitian ini menggunakan wawancara dan pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang kontekstual.

Secara teori, penelitian ini mengaitkan teori ekologi perkembangan *Bronfrenbrenner* yang melihat jika anak adalah seseorang yang mengalami pertumbuhan dilingkungan yang berlapis mulai dari lingkungan keluarga hingga ke masyarakat luas

yang juga mencakup dunia digital (Aliim & Darwin, 2024). Selain itu konsep *Habitus Boerdieu* yang digunakan untuk memberikan pemahaman terkait pemaparan konten digital yang berulang-ulang akan membentuk disposisi dan kebiasaan anak dan tidak disadari (Mohulaingo et al., 2025). Berdasarkan persfektif pendidikan islam, penelitian ini berkaitan dengan konsep tarbiyah akhlak yang menyoroti jika pembentukan karakter mulia adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan Masyarakat (Alfarisi & Hanifudin, 2025). Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan berfokus untuk mengungkapkan dampak dari penggunaan media sosial pada nilai-nilai akhlak di MIN 1, dengan tujuan mencakup tiga hal yakni mengidentifikasi pola dan intensitas penggunaan media sosial, menganalisis bentuk-bentuk dampak penggunaan media sosial, merumuskan strategi bagi guru dan orang tua dalam mendampingi murid agar bisa bijak untuk memanfaatkan media sosial.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Morowali, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam kepada informan yang dianggap mengetahui dan memahami fokus penelitian yaitu dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik. Informan pada penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, orang tua dan murid di MIN 1 Morowali. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam namun tetap terarah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik. Selain wawancara peneliti juga menggunakan Teknik observasi langsung untuk menemukan data yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

A. Gambaran Umum Akhlak Peserta didik di MIN 1 Morowali

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah MIN 1 Morowali menemukan bahwa akhlak murid di sekolah ini secara umum berada di kategori yang cukup baik. dengan melihat perilaku murid yang sopan saat berinteraksi dengan teman sebaya serta adab murid ketika berbicara dengan guru dan aktif melakukan kegiatan ibadah yang ada di sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah menjelaskan bahwa akhlak murid dalam penelitian ini meliputi tiga hal yakni sikap dan akhlak murid terhadap nilai-nilai agama yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar, sikap peserta didik dalam menghadapi situasi internal, dan partisipasi aktif murid pada kegiatan sosial dan kebersamaan (Maryam, 2026). Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil pengamatan yang dilakukan di MIN 1 Morowali.

Tabel 1 Pengamatan Langsung di MIN 1 Morowali

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	Kategori
1	Kondisi lingkungan sekolah secara umum	Sangat bersih, dan kondusif dan membantu murid mengembangkan karakter positif	Sangat Baik
2	Ketersediaan akses internet di sekolah.	Sekolah punya wifi untuk belajar	Ada
3	Sikap murid saat berinteraksi dengan teman	Bersikap sopan dan saling menghargai dalam pergaulan sehari-hari	Baik
4	Sikap murid terhadap guru	Murid memakai bahasa sopan dan menghormati guru saat berbicara	Baik
5	Sikap murid saat jam Pelajaran berlangsung	Murid memperhatikan guru saat proses belajar	Baik
6	Sikap murid saat jam istirahat	Baik, tidak melanggar aturan	Baik
7	Penggunaan Hp di sekolah	Tidak ada murid yang menggunakan hp di lingkungan sekolah	Baik
8	Tata tertib penggunaan HP/media soaial di sekolah	Sekolah melarang penggunaan hp saat belajar, sekolah memiliki aturan tertulis	Ada

Tabel 1 hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa murid MIN 1 Morowali memiliki sikap yang sopan dan saling menghargai serta menghormati. Memiliki adab saat berinteraksi dengan guru, tidak membawa hp di sekolah dan menunjukkan sikap yang baik saat proses belajar maupun jam istirahat. Selain itu, terdapat fasilitas sekolah yang mendukung keperluan pembelajaran yakni internet/wifi dan juga memiliki aturan tertulis terkait penggunaan hp bagi murid di lingkungan sekolah.

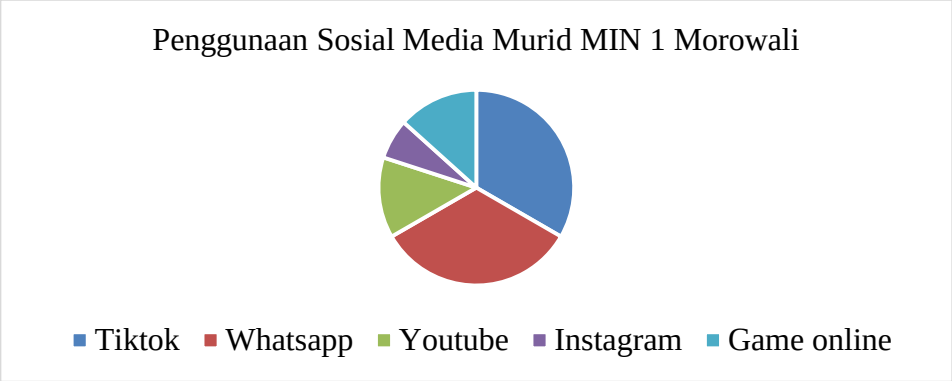
MIN 1 Morowali adalah sekolah yang mengedepankan akhlak dan prestasi murid. Sekolah ini berada di Tengah maraknya kasus kenakalan remaja, terutama di daerah industri morowali. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah saya mendengar bahwa dalam dua tahun terkahir ada pergeseran akhlak murid yang cukup jauh. Sekolah memperhatikan menurunnya sikap mandiri dan disiplin murid. Kepala sekolah menegaskan bahwa murid MIN 1 Morowali selalu diarahkan untuk bersikap sopan santun kepada orang tua, guru serta Masyarakat. Guru melihat perubahan pada murid dalam satu tahun yang mana perubahan tidak besar seperti masih mendengarkan apa yang diperintahkan guru. Pada tahun kedua, karena media sosial murid sering acuh ketika guru memberi perintah. Akibatnya, media sosial mempengaruhi akhlak murid di MIN 1 Morowali.

MIN 1 Morowali melakukan beberapa program pembinaan akhlak setiap hari. Program itu berdasar pada nilai kebiasaan, agama dan contoh teladan. Program pembinaan akhlak ini meliputi budaya 5S, membaca al-qur'an sebelum pelajaran, mengucapkan janji disiplin murid, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah serta kantin

kejujuran. Jadi, sekolah mengelola semua kegiatan itu dan membuatnya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik serta mengembangkan karakter positif murid. Keberhasilan program ini bergantung pada sikap guru yang meneladani karena, murid di MI mudah terpengaruh karena masih berada pada usia muda.

B. Penggunaan Media sosial oleh Peserta Didik

Hasil wawancara dengan orang tua, guru kelas dan murid MIN 1 Morowali menunjukkan bahwa murid di MIN 1 Morowali banyak memakai media sosial, meski usia murid masih sangat muda dan masih di jenjang Pendidikan dasar. Bagi murid, media sosial menjadi kebutuhan utama, terutama untuk mencari informasi dan berkomunikasi. Wali kelas menyatakan bahwa media sosial menjadi tempat penting bagi murid untuk mencari dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan tugas guru. Hasil wawancara menunjukkan beberapa *platform* paling sering digunakan murid MIN 1 Morowali. Berikut gambarnya.



Gambar 1 Penggunaan Media Sosial Murid MIN 1 Morowali

Gambar 1 menunjukkan penggunaan media sosial murid MIN 1 Morowali. Gambar menunjukkan *tiktok* paling sering dipakai murid. Murid menghabiskan 2-3 jam perhari di *tiktok*, mereka pakai tiktok untuk hiburan, tren viral, drama pendek korea dan cina. Murid juga pakai *whatsapp* untuk mengirim teks dan mengatur tugas sekolah. *youtube* jadi favorit murid untuk menonton tutorial dan film animasi. Kemudian, murid jarang memakai Instagram untuk melihat konten tren dan foto. Kehadiran *game online* menjadikan *platform* yang sering dipakai murid, seperti *mobile legend* dan *free fire*. Murid menghabiskan sekitar 1-3 jam setiap hari untuk bermain *game online*. Guru menegaskan bahwa game online memengaruhi perilaku murid. Kadang murid lupa waktu, bermain sampai larut malam lalu bangun pagi terlambat. (Rismawati, 2026).

Wawancara juga dilakukan bersama orang tua murid. Kami menemukan bahwa murid-murid banyak menggunakan media sosial saat tidak berada di sekolah atau saat belajar, selama lima sampai tujuh jam per hari. Penggunaan media sosial itu sangat bertentangan dengan Keputusan WHO (*World Health Organization*) dan Kementrian Kesehatan RI. Kedua Lembaga memberikan saran bahwa batas

penggunaan HP untuk tujuan *non-edukasif* bagi anak sekolah dasar tidak boleh lebih dari dua jam per hari. (Farida, 2026).

Menurut wawancara dengan murid, orang tua murid membatasi penggunaan media sosial selama tiga jam sehari. Orang tua membagi tiga jam menjadi satu jam di pagi, satu jam di sore dan satu jam di malam. Sisa waktu murid dipakai untuk shalat, membantu pekerjaan orang tua, mengerjakan tugas dan belajar. Keterangan menunjukkan bahwa orang tua murid mengatur waktu anaknya walaupun tidak semua orang tua melakukan hal yang sama (Adiba, 2026). Selain itu, 52% murid melaporkan ke guru bahwa suasana hati mereka sering negatif karena konten yang mereka lihat di sosial media. Ini menjadi bukti bahwa sosial media memengaruhi psikologis dan emosional murid terutama murid yang masih dalam tahap perkembangan.

C. Dampak Negatif Media Sosial terhadap Akhlak Peserta Didik

Wawancara mendalam dengan beberapa informan dan observasi langsung mengungkapkan tujuh dampak negative penggunaan media sosial di MIN 1 Morowali. Berikut data yang disajikan dalam tabel.

Tabel 2 Dampak Negatif Terhadap Akhlak Murid

No	Aspek Akhlak	Indikator Dampak Negatif	Sumber Informan
1	Ketaatan Sholat	Saat asyik menggunakan media sosial Sebagian murid lalai melakukan sholat	Guru agama, orang tua dan murid
2	Adab terhadap Guru	Beberapa siswa mengabaikan perintah orang tua, guru dan guru kelas	Orang tua dan guru kelas
3	Sopan santun dan etika berbahasa	Beberapa murid meniru meniru bahasa gaul dan ekspresi dari media sosial	Guru dan orang tua
4	Perilaku sosial dan empati	Murid menjadi lebih pasif saat berinterkasi langsung. Empatinya berkurang karena sering berinteraksi di dunia maya	Orang tua dan pengamatan langsung
5	Kosentrasi belajar	Fokus belajar murid menurun karena kebiasaan begadang serta penggunaan media sosial	Guru kelas dan orang tua
6	Kejujuran	Kasus mencontek terjadi karena kosentrasi belajar kurang	Kepala sekolah
7	Meniru perilaku negatif	Banyak siswa suka meniru gerakan, cara bicara dan ekpresi dari drama	Siswa dan guru

		yang tidak cocok untuk usia mereka	

Informan banyak menjelaskan tentang dampak negatif paling krusial yakni penurunan minat beribadah terutama sholat wajib lima waktu. Guru agama melaporkan bahwa disiplin ibadah anak-anak sangat memprihatinkan dalam dua tahun terakhir. Fenomena ini terlihat jelas di masjid yang mana dewasa dan lansi mengisi ruang, sementara anak-anak usia sekolah hampir tidak hadir. Seorang murid mengaku sering mengabaikan sholat karena asyik menonton media sosial, lalu jadi sangat mengantuk saat belajar di kelas (Ojan, 2026).

Media sosial bukan hanya menyediakan konten yang negatif saja, namun ada banyak konten yang positif yakni berupa konten edukasi dan konten religius. Akan tetapi, murid tidak memiliki minat untuk mengaksesnya, mereka lebih tertarik pada konten tren yang kurang edukatif. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara lingkungan yang dibangun di sekolah dengan dampak konten digital yang dikonsumsi murid saat berada di luar lingkungan sekolah. Media sosial memberikan dampak terhadap perilaku sosial murid, anak memiliki empati yang kurang karena pasif saat melakukan interaksi secara langsung (nyata) hal ini diakibatkan oleh kebiasaan melakukan komunikasi di dunia maya. Tingkat kesopanan dan atika pergaulan yang kurang juga diakibatkan oleh cara komunikasi yang ditiru dari media sosial.

Bukan hanya gaya bicara, murid juga banyak meniru gerakan dari konten drama pendek yang ditonton dari media sosial khususnya *tiktok* dalam jangka waktu yang lama dan dilakukan secara rutin. Anak diusia Pendidikan dasar sangat berisiko untuk meniru konten yang mengandung unsur perkataaan kasar, kekerasan atau perilaku yang tidak pantas karena mereka belum mampu melakukan penilaian moral secara mandiri. Hal tersebut diperkuat oleh temuan guru kelas yang menyatakan bahwa perilaku pada murid yang aktif menggunakan media sosial sangat dipengaruhi oleh konten yang mereka lihat sehingga murid akan berperilaku seperti orang yang telah dewasa dan kehilangan masa anak-anak dan remajanya yang mana masa ini sangat penting karena fase untuk membentuk karakter dan identitas mereka.

D. Dampak Positif Media Sosial Bagi Murid MIN 1 Morowali

Media sosial tidak selalu memberikan dampak yang negatif, berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan juga dampak positif media sosial bagi murid di MIN 1 Morowali khususnya dalam konteks pembelajaran dan pembentukan karakter. Guru kelas menyampaikan bahwa media sosial memberikan dampak positif yang signifikan untuk proses pembelajaran yang mana digunakan sebagai wadah mengakses informasi, alat kolaborasi dan kreativitas. *Youtube* merupakan salah satu *platform* yang menyediakan banyak materi edukasi, tutorial atau informasi pembelajaran yang tidak kaku layaknya buku teks atau kurikulum formal (Rismawati, 2026). Berikut berapa dampak positif media sosial bagi siswa di MIN 1

Morowali yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3 Dampak Positif Media Sosial di MIN 1 Morowali

No	Aspek Dampak Positif	Bentuk Kokret	Sumber Informan
1	Mudah diakses	Akses yang mudah ketika mencari materi Pelajaran dan menyelesaikan tugas	Siswa dan guru kelas
2	Komunikasi	Menjadi sarana koordinasi tugas kelompok dan komunikasi antara orantua dan guru	Guru dan orang tua
3	Kreativitas	Menjadi wadah untuk mencari inspirasi konten yang kreatif khususnya di platform youtube dan tiktok	Siswa dan guru
4	Motivasi	Video yang dibuat menarik dapat meniingkatkan minat belajar siswa	Guru kelas
5	Wawasan	Memberikan wawasan yang lebih luas tidak terbatas oleh buku ajar dan kurikulum	Kepala sekolah dan guru

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengemukakan bahwa apabila digunakan secara bijak dan terarah, media sosial dapat menjadi sarana untuk meingkatkan kreativitas dan motivasi belajar murid. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa siswa yang membuat konten edukatif karena terinspirasi setelah menonton konten video di youtube ataupun tiktok. Video pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin terbukti membuat siswa lebih antusias ketika belajar. Murid juga mengemukakan bahwa media sosial sangat memudahkan untuk berinterkasi dengan teman dan keluarga. Media sosial juga sangat membantu ketika mencari tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa menyadari jika media sosial juga memberikan dampak yang positif bukan hanya negatif.

E. Upaya Sekolah, Guru dan Orang Tua Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial

Dampak negatif media sosial bagi siswa tentu menjadi tantangan bagi sekolah, guru dan orang tua, sehingga diperlukan strategi-strategi yang cocok untuk meminimalkan dampak tersebut. Berikut adalah strategi yang dirancang oleh sekolah, guru dan orang tua siswa MIN 1 Morowali yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4 Strategi Intervensi MIN 1 Morowali terhadap Dampak Negatif Media Sosial

No	Strategi	Pihak	Implementasi
1	Edukasi Literasi digital	Guru	Mengajarkan cara etika berkomunikasi digital dan pentingnya menjaga privasi serta tidak mudah percaya informasi yang ada di media sosial (hoax)
2	Pendampingan penggunaan teknologi	Guru dan orang tua	Membantu siswa menetapkan batasan *screentime* dan memberikan pemahaman terkait dampak kecanduan gadget
3	Pemanfaatan media sosial yang positif	Guru	Memberikan arahan kepada siswa terkait penggunaan platform digital untuk tujuan yang bermanfaat
4	Aturan tertulis penggunaan HP	Kepala sekolah	Larangan membawa HP selama proses pembelajaran dan sanksi jika tidak mematuhinya
5	Penguatan Pendidikan karakter	Guru dan kepala sekolah	Program ibadah harian seperti sholat dhuha, dzuhur dan membaca al-qur'an
6	Kerja sama dengan orang tua	Sekolah dan orang tua	Melakukan komunikasi aktif melalui pertemuan wali murid.

Kepala sekolah MIN 1 Morowali dengan tegas mengatakan bahwa sekolah memiliki aturan tertulis yang melarang penggunaan HP bagi murid selama proses pembelajaran di sekolah, penggunaan HP boleh dilakukan jika guru mengizinkan atau dibutuhkan untuk tujuan edukatif. Namun, untuk kelas VI murid diberikan sedikit kebebasan dalam penggunaan HP di sekolah untuk persiapan ujian yang dilaksanakan secara *online*, jika ujian telah selesai maka larangan diberlakukan kembali.

Siswa yang ketahuan melanggar peraturan penggunaan HP di sekolah akan mendapatkan sanksi baik itu yang bersifat progresif dan pendisiplinan. Sanksi yang diberikan berupa penyitaan HP, pencataan dalam buku pelanggaran serta pemanggilan orang tua / wali. Sanksi yang diberikan tidak berupa sanksi fisik, hal tersebut dilakukan karena sekolah memegang prinsip Pendidikan karakter yang berusaha membentuk kesadaran internal.

Selain sekolah dan guru, orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai garus barisan paling depan dalam mengawasi anak di rumah. Salah satu orang tua murid menjelaskan bahwa penggunaan sosial media bagi anak di rumah diawasi melalui kolabirasi dari pendampingan, edukasi dan penerapan waktu

screentime yang terstruktur. Strategi yang dilakukan orang tua berupa mendahulukan tugas rumah sebelum menggunakan HP, aktif mendiskusikan konten yang dan membangun komuikasi yang terbuka bersama anak (Farida, 2026).

Orang tua bukan hanya memegang peran pasif namun, harus disertai dengan peran aktifnya, seperti mendiskusikan konten, resiko serta etika ketika menggunakan *platform* digital seperti *tiktok*, *youtube*, *whatsapp*. Pendekatan ini dilakukan untuk membangun kesadaran diri anak. Akan tetapi, tidak semua orang tua menerapkan hal yang sama pada anaknya. Kesenjangan pengetahuan tentang media sosial antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor kegagalan literasi digital dirumah, sehingga hal tersebut menjadi perhatian sekolah ketika membuat program yang melibatkan peran orang tua secara aktif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa murid MIN 1 Morowali Sebagian besar telah memiliki kesadaran diri yang baik terkait dampak negatif penggunaan media sosial yang tidak tepat. Salah satu murid dapat memberikan jawaban yang bijak terkait konten apa yang tidak baik untuk ditiru seperti konten yang mengandung fitnah, joget-joget, berpakaian yang tidak pantas serta konten-konten yang melanggar nilai keislaman.

Guru kelas dan guru agama dalam wawancaranya memiliki harapan yang sama yakni adanya peran yang lebih aktif orang tua dan sekolah dalam mengarahkan penggunaan media sosial bagi murid untuk menjauhkan murid dari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keisalaman dan budi pekerti. Hal itu membuktikan bahwa penggunaan sosial media bagi murid bukan hanya tanggung jawab sekolah atau orang tua, melainkan semua pihak yang terkait harus melakukan kerja sama yang aktif dan efektif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dan telah dianalisis, diketahui bahwa penggunaan media sosial dan akhlak peserta didik memiliki hubungan yang kompleks. Disatu sisi media sosial memberikan kemudahan bagi murid berupan akses yang tidak terbatas, koneksi sosial serta kreativitas yang dapat meransang dan membantu perkembangan kognitif dan motivasi belajar murid. Namun, penggunaan media sosial yang tidak tepat dapat memberikan dampak degrradasi akhlak pada murid.

Penelitian ini memberikan konfimasi bahwa dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

1. Durasi dan intensitas penggunaan, yangmana semakin lama dan intens penggunaan media sosial, maka semakin besar resiko negarifnya.
2. Jenis konten yang dikonsumsi. Konten yang tidak sesuai usia dan tidak mendidik dapat dicontoh oleh murid
3. Kualitas pengawasan dari orang tua dan guru. Menimalisir dampak negative dapat dilakukan dengan pendampingan yang aktif dan konsisten.

Tiga faktor tersebut dapat dikatakan secara bersama-sama akan membentuk digital yang dapat menjadi kompas yang menunjukkan apakah media sosial merupakan sarana pembentukan akhlak yang positif atau menjadi sarana yang merusak moral murid. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa peran orang dewasa atau orang tua merupakan pusat untuk menentukan arah dampak media sosial terhadap perubahan akhlak anak.

Hasil penelitian yang ditemukan searah dengan *social learning theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang memberikan penegasan bahwa sesoerang belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap model yang ada di lingkungannya (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Konteks era digital, konten-konten yang ada di media sosial merupakan model baru yang sangat kuat dalam pembentukan pola pikir, sikap dan perilaku murid, bahkan bersaing dengan pengaruh model konvensional seperti orang tua dan guru dalam hal daya tarik dan eksposur (Adelia et al., 2025).

Selain itu hasil penelitian ini juga searah dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Asmawati Lakoro, Arsan dan Awardin yang menemukan bahwa penggunaan platform tiktok yang intens dan tidak dengan pengawasan memberikan pengaruh pada sikap peserta didik yang dapat dilihat dari cara berpakaian, interkasi sosial dan ucapan (Lakoro et al., 2025). Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa bukan hanya platform tiktok saja melainkan penggunaan media sosial secara umum dapat memberikan dampak yang negatif jika digunakan tanpa pengawasan orang dewasa, namun penggunaan media sosial juga memberikan dampak positif sebagai sarana edukatif yang inovatif.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pelarangan total penggunaan media sosial bukanlah respon yang tepat dan praktis pada era digitalisasi ini, melainkan penguatan literasi, pendampingan orangtua, serta integritas nilai-nilai akhlak secara konsisten dalam seluruh program pembinaan yang dijalankan oleh sekolah. pendekatan tiga pilar antara sekolah, keluarga dan komunitas menjadi keniscayaan dalam membangun generasi yang cerdas digital sekaligus berkahlak mulia. Penelitian ini bersifat *cross-sectional*, akibatnya tidak mampu melihat perubahan akhlak peserta didik secara jangka Panjang seiring dengan intensitas penggunaan media sosial dari waktu ke waktu. Sehingga studi longitudinal di masa mendatang sangat diperlukan untuk memverifikasi hubungan kausalitas yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak peserta didik di MIN 1 Morowali umumnya berada pada kategori baik melalui pembiasaan keagamaan. Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial terutama TikTok dan game daring selama dua hingga tujuh jam per hari menimbulkan dampak multidimensional. Dampak negatifnya meliputi penurunan ibadah dan adab, terganggunya prestasi, penurunan empati, hingga peniruan perilaku yang tidak sesuai norma. Di sisi lain, media sosial tetap

memberikan kontribusi positif sebagai sarana belajar, komunikasi, dan kreativitas jika digunakan secara bijak. Sekolah, guru, dan orang tua telah menerapkan strategi mitigasi seperti literasi digital, penguatan karakter, serta aturan penggunaan gawai, meski masih terdapat tantangan berupa kesenjangan pengawasan orang tua. Oleh karena itu, langkah strategis yang paling tepat bukanlah larangan total, melainkan penguatan literasi digital, peningkatan pendampingan orang tua, dan integrasi nilai akhlak. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama untuk melahirkan generasi yang cerdas bermedia sosial serta kukuh dalam nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

’Izza, N. L. (2023). Upaya Penanaman Penggunaan Media Sosial dalam Melindungi Anak-Anak dari Dampak Negatif Media Sosial. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, *8*(2), 233.

Adelia, C., Adrias, & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Pikir Anak Usia SD. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, *3*(4), 198.

Adiba. (2026). *Pengalaman dan Kebiasaan Murid dalam Menggunakan Media Sosial*. Wawancara Pribadi.

Agustin, A., Puswati, D., Dyna, F., & Febriyeni, C. (2026). Hubungan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi melalui Media Sosial dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri Pekan Baru. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, *5*(1), 4642.

Alfarisi, S., & Hanifudin. (2025). Konsep Tarbiyah dalam Persfektif Pendidikan Islam Modern. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, *8*(1), 12. https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v8i1.1140

Aliim, T. F., & Darwin, R. S. (2024). Membangun Karakter untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, *6*(1), 52. https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/53285/22249

Ariwibowo, P., & Bagaskara, M. I. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial “Brain Rot” terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, *5*(3).

Erlin, & Aqil, M. (2025). The Influence of Social Media on the Motivation to Learn History of Grade XI Students in High School. *Council: Education Journnal Of Social Studies*, *3*(2), 46–47.

Farida, R. (2026). *Pola Penggunaan Media Sosial Anak di Rumah dan Dampak yang Dirasakan*. Wawancara Pribadi.

Fauziah, S., Istirohmah, A. N., Lestari, P., & Azizah, M. N. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, *5*(1).

Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and

Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, *3*(1), 299.

Jason M. Nagata, MD, Ms., Memon, Z., Jonanne Talebloo, B., Karen Li, M., Patrick Low, B., Iris Y Shao, PhD, M., Kyle T. GAnson, Phd, M., Alexander Testa, P., Jinbo He, P., Claire D. Brindis, D., & Fiona C. Baker, P. (2025). Prevalence and Patterns of Social Media Use in Early Adolescents. *Academic Pediatrics*, *25*(4), 1.

Joksaite, A. (2025). *Larangan Penggunaan Media Sosial untuk Anak-Anak di Australia: Apa Arti Hukum Baru Ini?* Ondato. https://ondato.com/blog/australia-social-media-ban/

Kemp, S. (2025). *Digital 2026: Indonesia*. Kepios. https://datareportal.com/reports/digital-2026-indonesia

Kohler-Dauner, F., Peter, L., Sitarski, E., Chauvire-Geib, K., Haag, A.-C., & M.Fegrt, J. (2025). Digital child protection in social networks: age verification and age-tiered regulation in Europe. *BMC*, *19*(143), 1.

Lakoro, A., Arsam, & Awardin. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Akhlak Peserta Didik. *Religi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1).

Maryam. (2026). *Kondisi Umum Akhlak Siswa dan Kebijakan Sekolah*. Wawancara Pribadi.

Mohulaingo, R., Pomalingo, S., Halidu, S., & Cuga, C. (2025). Mengurai Kekerasan Simbolik DIbalik Seragam sekolah di Sekolas Dasar: (Pandangan Pierre Bourdieu Tentang Habitus Dalam Pendidikan). *Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(3), 1476. https://manggalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/1032/1306

Nada, S. B. K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, & Azzahra, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(2), 267.

Ojan. (2026). *Pengalaman dan Kebiasaan Murid dalam Menggunakan Media Sosial*. Wawancara Pribadi.

Ramadhani, K., & Febriani, S. R. (2022). Opportunities and Challenges of Religious Character Education for Madrasah Ibtidayyah Students in The Era of Society 5.0. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *9*(2), 119-137.

Ramadhani, K., Ritonga, A. W., Prihantini, T., & Desrani, A. (2024). Perkembangan digital: Upaya orang tua dalam mencegah degradasi akhlak anak. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 1-13.

Rankin, J. (2025). *Parlemen Eropa Menyerukan Pelarangan Media Sosial Bagi Anak-Anak di Bawah Usia 16 Tahun*. The Guardian. https://www.theguardian.com/technology/2025/nov/26/social-media-ban-under-16s-european-parliament-resolution

Rismawati. (2026). *Dampak Media Sosial Pada Akhlak Siswa dari Sudut Pandang Guru*. Wawancara Pribadi.

Sitika, A. J., Darmiyanti, A., & Hasyim, A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Instrumen Pendidikan Moderasi Beragama Bagi Generasi Muda. *Hikmah: Jurnal*

Pendidikan Islam, *1*(1), 18.

Thahir, A., Hani, N. D., & Masri, M. J. (2025). Dampak Perkembangan Teknologi terhadap Pola Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah dan Keluarga. *AL-IRSYAD: Journal Of Education Sciense*, *4*(1), 14.